

Larangan Penggunaan *Smartphone* di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

R. Intan Invana Apriani^{1*}, Siti Khadijah²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Sastra dan Bahasa, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komunikasi Sastra dan Bahasa, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

*Corresponding author:¹intanapriani588@gmail.com

Abstrak: Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan distraksi digital yang berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar siswa. Dalam menangani persoalan tersebut, SMPN 42 Bekasi menerapkan kebijakan larangan penggunaan *smartphone* di sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh larangan penggunaan *smartphone* di sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 42 Bekasi. Studi ini memilih pendekatan kuantitatif secara metode survei. Populasi dalam studi ini bertotalkan 512 siswa, secara sampel sejumlah 84 siswa yang ditetapkan secara teknik stratified random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah larangan penggunaan *smartphone* yang diukur melalui indikator ruang lingkup aturan, kepercayaan, kepatuhan, dan pengawasan. Variabel terikat adalah prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Temuan studi mengindikasikan bahwa larangan penggunaan *smartphone* berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Aspek tersebut diungkap dari skor t hitung sejumlah 8,572 yang melampaui t tabel sejumlah 1,989 secara skor signifikansi $0,000 < 0,05$. Disamping tersebut, skor koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0,473 mengindikasikan jika larangan penggunaan *smartphone* memberikan kontribusi sejumlah 47,3% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kebijakan larangan penggunaan *smartphone* berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: distraksi, komunikasi pendidikan, larangan penggunaan *smartphone*, prestasi belajar, siswa.

Abstract: Uncontrolled *smartphone* use can cause digital distraction, which affects students' concentration and academic achievement. To address this issue, SMPN 42 Bekasi implemented a policy prohibiting *smartphone* use at school in order to create a more orderly and conducive learning environment. This study aims to determine the effect of the *smartphone*-use prohibition policy on the learning achievement of students at SMPN 42 Bekasi. The study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 512 students, with a sample of 84 students selected through stratified random sampling. The independent variable was the prohibition of *smartphone* use, measured through the indicators of rule scope, trust, compliance, and supervision. The dependent variable was learning achievement, which included cognitive, affective, and psychomotor aspects. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through validity testing, reliability testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination analysis. The results showed that the prohibition of *smartphone* use had a positive and significant effect on students' learning achievement. This was evidenced by a t-value of 8.572, which was greater than the t-table value of 1.989, with a significance value of $0.000 < 0.05$. In addition, the coefficient of determination (R Square) was 0.473, indicating that the prohibition of *smartphone* use contributed 47.3% to students' learning achievement, while the remaining 52.7% was influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, the policy of prohibiting *smartphone* use contributes to improving students' learning achievement.

Keywords: academic achievement, communication education, distraction, *smartphone* use restriction, students.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital sudah menghasilkan pembaruan besar bagi upaya individu berinteraksi dan bertukar informasi. *Smartphone* sebagai perangkat komunikasi modern berperan dalam membentuk pola komunikasi yang lebih cepat dan terintegrasi. Perubahan ini turut memengaruhi berbagai bidang, termasuk pendidikan, di mana proses komunikasi antara pendidik,

peserta didik, dan institusi pendidikan mengalami penyesuaian akibat meningkatnya penggunaan teknologi digital (Kamaruddin dkk., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi menjadi faktor strategis dalam dinamika pendidikan kontemporer. Tingginya penggunaan *smartphone* di Indonesia memperkuat urgensi permasalahan tersebut. Berdasarkan laporan *Newzoo* (2022), Indonesia menduduki posisi keempat global dengan jumlah pengguna *smartphone* mencapai 192,15 juta pengguna sepanjang tahun (Amalia dkk., 2025). disamping tersebut, survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2025 mengindikasikan penetrasi internet yang sangat tinggi pada kelompok usia produktif, di mana generasi milenial mencapai 89,12% diikuti kelompok remaja usia 12-27 tahun dengan 87,80% dilansir dari Style.Kontan.co.id. Tingginya akses internet melalui *smartphone* pada usia sekolah berpengaruh terhadap perubahan pola komunikasi dan perilaku belajar siswa.

Zuhra dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* berlebihan dapat memengaruhi perilaku remaja, seperti menurunnya interaksi sosial, berkurangnya fokus belajar, paparan konten negatif, serta kelalaian terhadap tugas sekolah. Selain berdampak pada perilaku, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol juga dapat menurunkan prestasi akademik. Susilowati dkk. (2025) menyatakan bahwa sebanyak 15% siswa mengalami penurunan nilai akibat penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa distraksi digital dapat menghambat pencapaian akademik yang optimal. Berbagai konsekuensi merugikan dapat timbul, seperti melemahnya fokus siswa saat pembelajaran, berkurangnya minat belajar dan membaca, meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, terganggunya waktu istirahat, serta kecenderungan mengandalkan sumber daring dalam menyelesaikan tugas akademik (Rizaldi dkk., 2024). Sebagai solusi, UNICEF (*United Nations Children's Fund*) merekomendasikan penerapan pembatasan penggunaan *smartphone* maksimal 1-2 jam perhari serta peningkatan literasi digital bagi orang tua dan guru agar mampu membimbing anak memanfaatkan teknologi secara bijak (Susilowati dkk., 2025).

Hal tersebut mendorong sekolah di Indonesia mulai menerapkan kebijakan larangan penggunaan *smartphone*. Salah satunya melalui kebijakan Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, Surat Edaran Gubernur Jawa Barat Nomor 43/PK.03.04/KESRA yang diterbitkan pada 2 Mei 2025. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku negatif peserta didik, seperti tawuran, kecanduan *game*, kebiasaan merokok, konsumsi minuman keras, balap motor liar, penggunaan knalpot bising, serta perilaku menyimpang lainnya yang berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu, larangan membawa *smartphone* ke sekolah bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi langkah preventif untuk memperkuat disiplin, membentuk karakter siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan larangan penggunaan *smartphone* selama jam belajar adalah SMPN 42 Bekasi. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembinaan sikap, etika, dan fokus belajar siswa. Kebijakan tersebut diterapkan melalui pengawasan guru selama pembelajaran sehingga siswa lebih terarah dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini menjadikan SMPN 42 Bekasi sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk mengkaji pengaruh kebijakan larangan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam perspektif komunikasi, fenomena ini relevan dikaji melalui teori komunikasi pendidikan dan teori distraksi (*distraction theory*). Komunikasi pendidikan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa secara berkelanjutan (Mulyono dkk., 2022). Sementara itu, teori distraksi menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* dapat memengaruhi pola belajar siswa, baik dari segi durasi, aktivitas, maupun motivasi belajar (Telaumbanua dkk., 2024). *Smartphone* menghasilkan 2 sisi, ialah menjadi media pendukung pembelajaran atau sumber gangguan konsentrasi siswa. Pengelolaan penggunaan *smartphone* penting untuk mencegah kecanduan dan penurunan prestasi belajar.

Selain landasan teori, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Astuti dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan *smartphone* secara tepat dapat meningkatkan fokus belajar, memperkuat hubungan sosial, dan membantu siswa menyaring pengaruh negatif dari ruang digital. Namun, Putra dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan *smartphone* dapat memicu kecanduan, menurunkan kualitas interaksi sosial, dan mengganggu konsentrasi belajar. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh kebijakan larangan penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang larangan penggunaan *smartphone* di sekolah terhadap prestasi belajar siswa penting dilakukan karena belum terdapat data empiris yang mengukur efektivitas kebijakan tersebut di SMPN 42 Bekasi. Studi ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh larangan penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa serta memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas kebijakan dalam mengurangi distraksi digital, meningkatkan fokus belajar, dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan dan teori distraksi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif untuk menganalisis pengaruh larangan penggunaan *smartphone* di sekolah terhadap prestasi belajar

siswa. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu larangan penggunaan smartphone di sekolah, dengan variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 42 Bekasi yang berjumlah 512 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* agar setiap strata kelas memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai sumber data utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Variabel independen, yaitu larangan penggunaan smartphone di sekolah, diukur melalui empat indikator yang meliputi ruang lingkup aturan, kepercayaan, kepatuhan, dan pengawasan. Sementara itu, variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa, diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 43 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 40 butir dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan tiga butir pernyataan, yaitu butir nomor 12, 19, dan 23, dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940 untuk 43 butir pernyataan, yang berada pada kategori sangat reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh larangan penggunaan smartphone di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, data dianalisis sesuai prosedur statistik yang berlaku. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara larangan penggunaan smartphone di sekolah terhadap prestasi belajar siswa, dengan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara larangan penggunaan smartphone di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel penelitian.

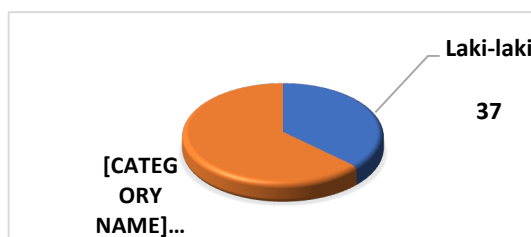
Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif. Peneliti telah membuat 40 pertanyaan dalam kuisioner yang disebarakan secara online kepada 84 responden.

Karakteristik Responden Penelitian

Pada studi ini karakteristik responden dibagi menjadi Jenis kelamin, Tingkat kelas, Usia, Lama menggunakan smartphone, Kepemilikan smartphone, Tujuan penggunaan smartphone, Jumlah Smartphone yang dimiliki.

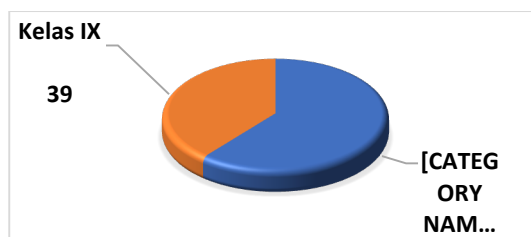
Jenis Kelamin



Grafik 1 Responden Sesuai Jenis Kelamin

Berdasarkan Grafik 1 terlihat bahwa dari keseluruhan responden, perempuan memiliki persentase sejumlah 63%, sementara laki-laki sejumlah 37%. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswi yang menjadi sampel penelitian lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki berdasarkan hasil pengambilan sampel yang dilakukan pada kelas VIII dan IX SMPN 42 Bekasi.

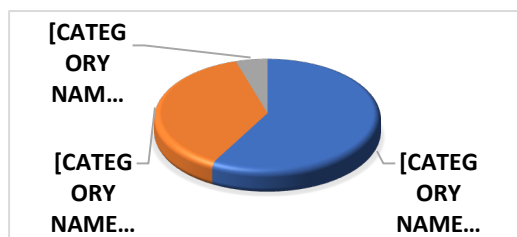
Tingkat Kelas



Grafik 1 Responden Sesuai Tingkat Kelas

Berdasarkan Grafik 2, mayoritas responden berasal dari kelas VIII sebesar 61%, sedangkan siswa kelas IX sebesar 39%. Kelas VIII terdiri dari 6 kelas sedangkan kelas IX terdiri dari 4 kelas. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel secara proporsional jumlah responden dari kelas VIII lebih banyak dibandingkan kelas IX.

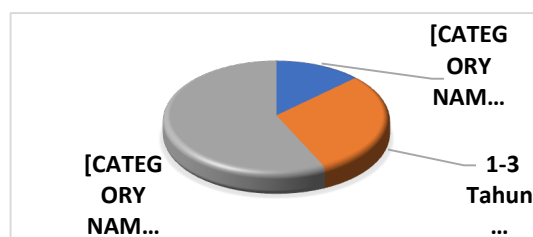
Usia



Grafik 2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Grafik 3, mayoritas responden berusia 12–13 tahun (61%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada fase remaja awal dengan rasa ingin tahu tinggi dan kontrol diri yang masih berkembang, sehingga lebih rentan terhadap penggunaan *smartphone* berlebihan. Penelitian Juliet dkk. (2024) menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* pada remaja usia 12–15 tahun berkaitan dengan meningkatnya perilaku agresif dan dapat memengaruhi perkembangan sosial maupun perilaku siswa.

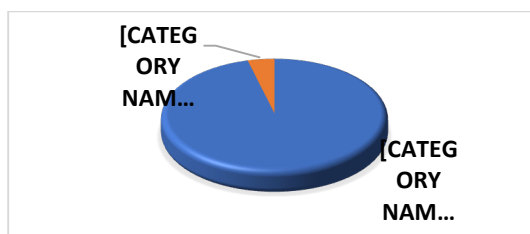
Lama menggunakan *smartphone*



Grafik 3 Responden Lama Menggunakan *Smartphone*

Berdasarkan grafik 4, penggunaan *smartphone* lebih dari 3 tahun sebesar 57%, telah terpapar penggunaan *smartphone* dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada remaja awal, durasi penggunaan yang panjang berpotensi meningkatkan risiko dampak negatif seperti penurunan konsentrasi belajar, prestasi akademik, gangguan emosi dan perilaku, rendahnya kontrol diri, gangguan pola tidur, dan turunnya kualitas interaksi sosial (Komariyah, 2025).

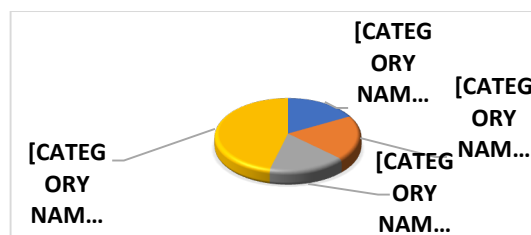
Kepemilikan *Smartphone*



Grafik 4 Berdasarkan Kepemilikan *Smartphone*

Berdasarkan Grafik, 96% responden menggunakan *smartphone* milik sendiri, sedangkan 4% menggunakan milik orang tua. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akses yang lebih bebas terhadap *smartphone*. Kepemilikan *smartphone* pribadi dapat mengurangi pengawasan langsung orang tua karena perangkat berada dalam kendali anak. Maka, orang tua perlu mengawasi melalui pengaturan durasi penggunaan, pemantauan aktivitas digital, penetapan aturan, serta pendampingan dalam penggunaan teknologi secara bijak.

Tujuan Penggunaan Smartphone

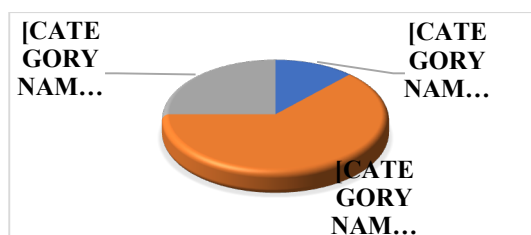


Grafik 5 Responden Berdasarkan Tujuan Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan grafik 6 tujuan penggunaan *smartphone* terlihat bahwa dari keseluruhan responden, 17% menggunakan *smartphone* untuk satu tujuan, 20% untuk dua tujuan, 17% untuk tiga tujuan, dan 46% untuk semua tujuan penggunaan yaitu belajar, bermain *game*, hiburan, dan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa *smartphone* telah menjadi bagian penting dari aktivitas siswa SMPN 42 Bekasi dan digunakan untuk berbagai kebutuhan secara bersamaan. Penggunaan *smartphone* di kalangan siswa bukan sekedar tertuju atas aspek akademik, namun terhadap kebutuhan sosial serta hiburan.

Hasil Tanggapan Responden Larangan Penggunaan *smartphone* di sekolah (X)

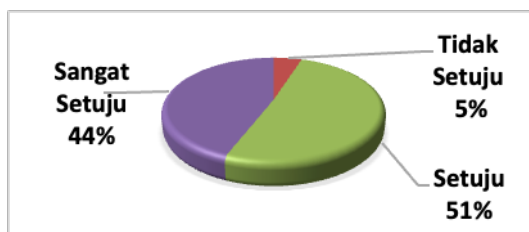
Ruang Lingkup Aturan



Grafik 6 Persentase Responden Indikator Ruang Lingkup Aturan

Berdasarkan grafik 7 dinyatakan bahwa responden menyatakan sangat setuju 25% dan setuju sejumlah 63%. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap ruang lingkup aturan penggunaan *smartphone* di sekolah, meskipun masih terdapat 12% responden yang kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa aturan terkait waktu pemberlakuan, area yang dikenakan aturan, pihak yang terlibat, serta kejelasan penyampaian telah diterapkan dan cukup dipahami oleh siswa.

Kepercayaan



Grafik 7 Persentase Responden Indikator Kepercayaan

Berdasarkan Grafik 8, sebanyak 51% responden menyatakan setuju, 44% sangat setuju, dan 5% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kebijakan larangan penggunaan *smartphone* di sekolah. Siswa meyakini bahwa kebijakan tersebut dapat mengurangi dampak negatif penggunaan *smartphone*, seperti gangguan konsentrasi belajar, penurunan kedisiplinan, dan ketergantungan terhadap perangkat digital. Selain itu, larangan penggunaan *smartphone* dinilai memberikan manfaat berupa peningkatan fokus belajar, interaksi sosial, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Hasil wawancara juga mendukung temuan tersebut, bahwa siswa bersedia mematuhi aturan karena memahami manfaat positif dari penerapan kebijakan tersebut.

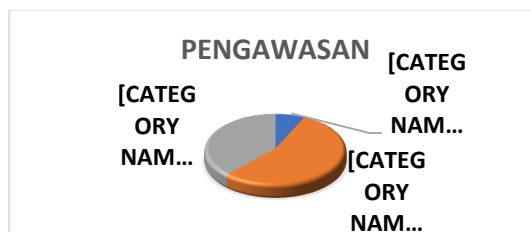
Kepatuhan



Grafik 8 Persentase Responden Indikator Kepatuhan

Berdasarkan Grafik 9, sebanyak 71% responden menyatakan setuju terhadap aturan larangan penggunaan *smartphone* di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebijakan tersebut. Kepatuhan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengawasan dan sanksi, tetapi juga kesadaran terhadap manfaat aturan, seperti meningkatkan fokus belajar, partisipasi di kelas, dan pemahaman materi. Selain itu, kebiasaan disiplin yang diterapkan sekolah turut membentuk perilaku patuh siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap mematuhi aturan meskipun tidak berada dalam pengawasan guru.

Pengawasan

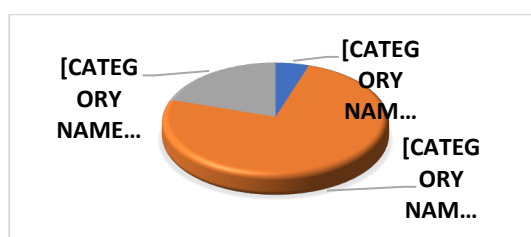


Grafik 9 Persentase Responden Indikator Pengawasan

Berdasarkan Grafik 10, sebanyak 55% responden menyatakan setuju, 38% sangat setuju, dan 7% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pengawasan terhadap aturan larangan penggunaan *smartphone* telah berjalan dengan baik melalui razia, pemantauan selama pembelajaran, dan pemberian sanksi bagi pelanggar. Didukung hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang konsisten berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan. Namun, masih terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pengawasan antar guru sehingga diperlukan pengawasan yang lebih merata agar efektivitas kebijakan tetap terjaga dan kedisiplinan siswa semakin meningkat.

Hasil Tanggapan Responden Prestasi Belajar Siswa (Y)

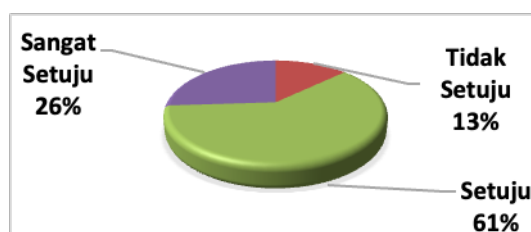
Kognitif



Grafik 10 Persentase Responden Indikator Kognitif

Berdasarkan Grafik 11, diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju sejumlah 75%, sangat setuju sejumlah 20%, serta tidak setuju sejumlah 5%. Hasil itu mengindikasikan jika sejumlah besar siswa merasa lebih mampu memperhatikan materi pembelajaran, mengingat penjelasan guru, memahami materi, menganalisis dan menjawab soal, serta mengembangkan kreativitas belajar tanpa penggunaan *smartphone*.

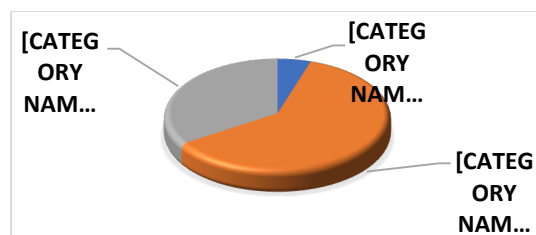
Afektif



Grafik 11 Persentase Responden Indikator Afektif

Berdasarkan Grafik 12, diketahui bahwa responden menyatakan setuju sebesar 61%, sangat setuju 26% dan tidak setuju 13%. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar responden merasa siap mengikuti pembelajaran, aktif, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, merasa lebih nyaman, serta telah terbiasa belajar tanpa *smartphone*. Berdasarkan hasil grafik dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju. Diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tanpa *smartphone* siswa lebih mudah berkonsentrasi.

Psikomotor



Grafik 12 Persentase Responden Indikator Psikomotor

Berdasarkan Grafik 13, diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju sejumlah 61%, mengindikasikan jika sejumlah besar responden memiliki tingkat keterampilan dan keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan *smartphone*.

Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (*R square*)

Tabel 1. Koefisien Determinasi Larangan Penggunaan *Smartphone* di Sekolah Siswa SMPN 42 Bekasi terhadap Prestasi Belajar

<i>Model Summary</i>		
	<i>R</i>	<i>R Square</i>
1	,687	,473
a. Predictors: (Constant), Larangan Penggunaan <i>Smartphone</i>		

Pada Tabel 6 dipaparkan jika skor koefisien korelasi (R) = 0,687 serta skor koefisien determinasi ($R Square$) = 0,473. Sudah dipahami skor koefisien determinasi ($R Square$) sejumlah 47,3% ($0,473 \times 100\%$). Aspek tersebut mengindikasikan jika sejumlah 47,3% prestasi belajar siswa ditentukan oleh larangan penggunaan *smartphone* di sekolah. Dengan kata lain, larangan penggunaan *smartphone* memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap prestasi belajar siswa. Sementara selebihnya sejumlah 52,7% ($100\% - 47,3\% = 52,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, kemampuan individu, serta lingkungan pergaulan siswa.

Uji signifikasi (Uji t)

Uji t dipilih agar memahami mungkinkah variabel bebas, ialah larangan penggunaan *smartphone*, berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar

siswa. Suatu model regresi dikatakan signifikan jika skor t-hitung > t-tabel serta skor signifikansi (*Sig.*) < 0,05. Pengujian dilangsungkan dari aplikasi SPSS versi 22 *for Windows*, bisa ditinjau di tabel di bawah:

Tabel 2. Uji t Larangan Penggunaan *Smartphone* di Sekolah Siswa SMPN 42 Bekasi Terhadap Prestasi Belajar

<i>Model</i>	<i>Nilai t- hitung</i>	<i>Nilai t- tabel</i>	<i>Sig</i>
(Constant) (<i>a</i>)	2,079	1,989	0,041
Larangan Penggunaan <i>Smartphone</i> (β)	8,572	1,989	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, dihasilkan skor t-hitung sejumlah 8,572 secara skor t-tabel sejumlah 1,989. Hal ini mengindikasikan jika t-hitung > t-tabel ($8,572 > 1,989$). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,000, yang bermakna < 0,05 ($\alpha < 0,05$). Maka, H_0 ditolak serta H_a diterima, maka bisa dinyatakan jika larangan penggunaan *smartphone* berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 42 Bekasi. Model regresi dinyatakan signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Penjelasan data hasil analisis regresi linier sederhana dari aplikasi SPSS. Bisa ditinjau di tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1 (Constant)(<i>a</i>)	11,079	5,330	2,079	0,041
Larangan Penggunaan <i>Smartphone</i> (β)	0,690	0,081	8,572	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* B dihasilkan skor koefisien regresi yang mengindikasikan korelasi fungsional dari variabel bebas, ialah larangan penggunaan *smartphone* (X), secara variabel terikat, ialah prestasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta (α) sejumlah 11,079 serta koefisien regresi (β) sebesar 0,690, maka dihasilkan persamaan regresi di bawah:

$$Y = 11,079 + 0,690X$$

Koefisien larangan penggunaan *smartphone* (β) = 0,690 bernilai positif. Koefisien konstanta (α) = 11,079 bernilai positif, artinya jika nilai variabel independen adalah 0 maka nilai variabel dependen tetap sebesar 11,079. Setiap larangan penggunaan *smartphone* meningkat sebesar 1% maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,690, serta sebaliknya apabila larangan

penggunaan *smartphone* turun sejumlah 1% menjadikan prestasi belajar siswa akan menurun sejumlah 0,690.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian, diperoleh skor koefisien determinasi (*R Square*) sejumlah 0,473 yang mengindikasikan jika larangan penggunaan *smartphone* memberikan dampak sejumlah 47,3% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 52,7% didampaki dari faktor lain pada selain penelitian. Temuan uji t mengindikasikan skor t hitung sejumlah $8,572 > t$ tabel 1,989 secara nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menjadikan larangan penggunaan *smartphone* berdampak positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini didukung oleh mayoritas responden yang menyatakan setuju terhadap penerapan kebijakan tersebut, baik pada indikator ruang lingkup aturan (63%), kepercayaan (51%), kepatuhan (71%), dan pengawasan (55%), maupun pada aspek prestasi belajar yang meliputi kognitif (75%), afektif (61%), dan psikomotor (61%). Sebagian kecil responden tidak setuju karena *smartphone* dianggap membantu memperoleh informasi dan mendukung pembelajaran, sehingga penggunaannya tetap perlu dipertimbangkan secara bijak meskipun larangan *smartphone* dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, larangan penggunaan *smartphone* di SMPN 42 Bekasi bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendapat persepsi positif dari mayoritas siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,473, yang berarti larangan penggunaan *smartphone* berpengaruh sebesar 47,3% terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, nilai t hitung $8,572 > t$ tabel 1,989 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa larangan penggunaan *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga hipotesis diterima.

Menurut hasil penelitian, Diharapkan sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan pengawasan terhadap penerapan larangan penggunaan *smartphone* agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pemanfaatan *smartphone* untuk kegiatan akademik dapat diberikan secara terbatas dan terkontrol sehingga siswa tetap memperoleh manfaat teknologi tanpa mengganggu proses pembelajaran. Studi berikutnya direkomendasikan agar mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang makin menyeluruh terkait segala faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas Islam 45 Bekasi atas dukungan, fasilitas, dan kontribusi yang diberikan selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Abdullah, A. R. (2019). *Capailah Prestasimu*. Yogyakarta: Guepedia Publisher. Tersedia dari https://books.google.com/books/about/Capailah_Prestasimu.html?hl=id&id=og6ODwAAQBAJ
- Astuti L., Siregar, J.S., B. U. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifah Tanjung Makmur. *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*, 9(2), 1–7. DOI: [10.58822/tbq.v9i2.304](https://doi.org/10.58822/tbq.v9i2.304)
- Amarulloh, R.R. & Hidayat, S.M. (2023). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Widina. Tersedia dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=EgvYEAAAQBAJ>
- Amarulloh & Irvani, A. I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Kabupaten Bogor: PT. Sigufi Artha Nusantara. Tersedia dari https://play.google.com/store/books/details/Reza_Ruhbani_Amarulloh_Metode_Penelitian_Kuantitatif?id=dZl3EQAAQBAJ
- Amalia, D., Ratnawati, Lestari, N., Puspitasari, A.K., Yutika. F., Sentosa, E., dkk. (2025). *Digital Marketing (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia. Tersedia dari https://books.google.com/books/about/Digital_Marketing.html?id=-VFpEQAAQBAJ
- Edison, A. (2023). *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Tersedia dari https://books.google.com/books/about/Problem_Based_Learning_Solusi_Meningkatk.html?id=iTmoEAAAQBAJ
- Eunike, P. & Angie, F. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Universitas Ciputra. Tersedia dari <https://penerbit.ciputra.ac.id/product/buku-ajar-psikologi-pendidikan/>
- Hermahayu. (2025). *Psikologi Kognitif: Memahami Proses Mental Manusia: Diandra Kreatif*. Yogyakarta: Diandra. Tersedia dari https://play.google.com/store/books/details/Hermahayu_Psikologi_Kognitif_Memahami_Proses_Menta?id=c8GWEQAAQBAJ
- Indriastuti, Y, Mulyono, T.T., Wardani, K. W., Dewi .A., Rizqi. M., Tonapa. E., dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Juliet, Karaeng.V. , Naisrenda .R.K. , Cheline .J. (2024). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif pada Remaja Awal di SMPN 2 Pineleng. *Journal of Comprehensive Science*, 8(3), 2217-2218. DOI: <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i8.820>
- Komariyah, A.N. (2025). Dampak negatif penggunaan smartphone secara berlebihan pada kalangan remaja serta upaya menanganinya. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(3), 15-16. DOI : <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Kamaruddin & Aina, M. (2023) Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 308-309. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/RahmanPutra3/publication/371665343_Dampak_Penggunaan_Gadget_pada_Kesehatan_Mental_dan_Motivasi_Belajar_Siswa_di_Sekolah/links/648dd70ec41fb852dd0ceeb4
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. Tersedia dari <https://books.google.co.id/books?id=AoOHnQAACAAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Mulyono, T.T., Syahrul, M., Nurhayati, R., Djeburu, D., Rahmadi, H., Pateda, L., dkk. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. Tersedia dari https://books.google.com/books/about/Teori_Komunikasi_Pendidikan.html?id=no6cEA_AAQBAJ

- Ningsih .R. & Efendi .R. (2020) *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. Tersedia dari https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Di_Sekolah/LfJ2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Qamar N. & F. S. R. (2020). *Ilmu dan Teknik Peraturan Perundang-undangan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (Sign). Tersedia dari https://books.google.com/books/about/Ilmu_dan_Teknik_Pembentukan_Peraturan_Pe.html?id=ISbRDwAAQBAJ
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2024). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Action Research Journal*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i1.22>
- Runtu, R.R.K. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. Tersedia dari https://books.google.co.kr/books/about/Kompetensi_Guru_dalam_Peningkatan_Presta.html?id=r9xVEAAAQBAJ
- Style.Kontan.co.id (2025). *Penetrasi Internet di Indonesia 2025 Capai 80,66%,Ini Daftar Lengkapnya*. Diakses pada Agustus 2025 dari <https://style.kontan.co.id/news/penetrasi-internet-di-indonesia-2025-capai-8066-ini-daftar-lengkapnya>
- Runtu, M.A., Hadiyat .Y., Setiawan, H., Wackhyudin, Isnaini, S., Mardikawati dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. Tersedia dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=el8EAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta. Tersedia dari [https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Ilmiyah/oF3PEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiyono.+\(2022\).+Metode+Penelitian+Kuantitatif.+Yogyakarta:+Alfabeta.&pg=PA242&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Ilmiyah/oF3PEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiyono.+(2022).+Metode+Penelitian+Kuantitatif.+Yogyakarta:+Alfabeta.&pg=PA242&printsec=frontcover)
- Susilowati, F. A., (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. *Jurnal Cahaya Edukasi*. 2(3), 3-7. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i3.120>
- Syafi'i, M. (2024). *Sisi Gelap Era Digital : Dampak Negatif pada Pendidikan Anak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Tersedia dari https://play.google.com/store/books/details/Sisi_Gelap_Era_Digital_Dampak_Negatif_pada_Pendi?id=m7EvEQAAQBAJ
- Tandirerung, A. V, Maulani, G., Wachyudi, K. Astuty, S.H., Saniah, N., Mayasari dkk. (2024). *Komunikasi Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka. Tersedia dari <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/120>
- Zuhra & Maharani, A. (2025). Analisis Dampak Era Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa Menurut Sudut Pandang Guru di SMA Islam Terpadu Jabal Noor. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*. 2(6), 10968–10978. Di akses dari <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3706>.